

PERAN SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT (SKM) DALAM PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN WATTANG SOREANGKOTA PAREPARE

The Role of Public Health Scolars in Implementing Clean and Healthy Living Behaviors inthe Household Setting in Wattang Soreang Village Parepare City

A.Ainun Asqha Maulany*, Syarifuddin Yusuf, Henni Kumaladewi Hengky

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: andiainun940@gmail.com)

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam Pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare Tahun 2018. Jenis penelitian adalah menggunakan metode survei dengan rancangan deskriptif. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai bulan Mei-Juni dan lokasi penelitian adalah di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga sarjana kesehatan masyarakat berperan dalam program PHBS tatanan rumah tangga sebanyak 66,7%. dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae sebanyak 61,5%.

Kata Kunci : Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM), dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

ABSTRACT

Clean and healthy life behavior (PHBS) is all health behaviors carried out on awareness so that familley member or families can help themselves in the health sector and actively fight in health activities in the community. Clean and healthy life behavior is a reflection of family life patterns that always pay attention and maintain the health of all family members. The populase of this study was to determine the role of public health scolars in the implementation of clean and healthy life behavior (PHBS) programs in the household setting in the Wattang Soreang RW Cempae Parepare city in 2018. This type of research is to use a survey method with a descriptive design when the research was conducted for one month starting in May – June and the location of the study was Wattang Sorean villaage RW Cempae Parepare City. Sampling in this study was carried out using the convenience sampling method. The sample in this study amounted 96 respondents. The results showed that public health graduates have a role in 66,7% clean and healthy life behavior programs and the implementation of clean and healthy life behaviors in household settings in Wattang Soreang RW Cempae Village as much as 61,5%.

Keywords : Bachelor of Public Health, and clean and healthy living behavior

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut harus dimulai dari tatanan rumah tangga karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi dan non infeksi, oleh karena itu untuk mencegahnya anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, semua dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Indikator yang dapat digunakan untuk PHBS sesuai dengan kriteria PHBS yang ditetapkan oleh Pusat Permenkes pada tahun 2011, yaitu mencakup sepuluh indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jambang, mengkonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik, tidak merokok dalam rumah, persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita), dan dua Indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada data terakhir tahun 2014, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Terdapat bukti bahwa

pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan *hygiene* dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%.¹ Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari oleh karenanya peran pemerintah, petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS diberbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum, untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat.

Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 24,9% rumah penduduk yang tergolong rumah sehat. Terdapat 16 provinsi di Indonesia dengan persentase rumah sehat yang lebih rendah dari nilai nasional (24,9%) yang mana Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan persentase rumah sehat rendah 17,6%.² Data hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015 juga menunjukkan bahwa di Indonesia sebanyak 38,5 % masyarakat masih merokok di dalam rumah ketika bersama anggota keluarga yang lain³.

Dari 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang telah ditetapkan ada beberapa indikator yang persentasenya masih jauh dari harapan. Persentase bayi yang menyusui secara eksklusif sampai dengan enam bulan hanya 15,3%. Kemudian, hanya 49,4% bayi/balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan atau penimbangan empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir. Perilaku yang menunjang kesehatan adalah adanya rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Rumah tangga ber-PHBS yang di pantau tahun 2014 sebanyak 1.175.513 (62,24%) dan terdapat 65.384 (55,62%) rumah tangga ber-PHBS adapun dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Takalar (73,03 %) dan terendah pada Kabupaten Bone yaitu (33,88%)².

Perilaku Hidup bersih dan Sehat sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu diperlukan peran serta organisasi lokal maupun orang-orang yang menjadi panutan . Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Oleh karena itu peran puskesmas dalam pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga sangat di butuhkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat

tatanan rumah tangga. Peran sarjana kesehatan masyarakat (SKM) dalam pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga sangat di butuhkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Di Puskesmas Cempae sendiri yang merupakan satu-satunya fasilitas kesehatan yang terdapat di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare hanya terdapat sebanyak 5 orang tenaga Kesehatan Masyarakat. Kelima orang tersebut sngat berperan dalam menerapkan Perilak Hidup Bersih dan Sehat terhadap 723 KK di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare⁴.

Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) adalah salah satu tenaga di bidang kesehatan yang memiliki ilmu manajemen yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, dimana kompetensi yang dimiliki mencakup: memiliki kemampuan menganalisis dan sintesis permasalahan kesehatan masyarakat dan upaya mengatasi masalah tersebut, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun rencana tindak lanjut dalam mengatasi masalah tersebut. Tanpa disadari bahwa tugas atau area profesi kesehatan masyarakat sangat luas. Peningkatan kesehatan (promotif) dan juga pencegahan penyakit (preventif) merupakan salah satu keahlian Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) dimana kegiatan rill ini dapat mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan sehat guna mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan , khususnya yang diakibatkan oleh lingkungan yang kurang sehat dan bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah menggunakan metode survei dengan rancangan deskriptif. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai bulan Mei-Juni dan lokasi penelitian adalah di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Data dikumpulkan dan dianalisa serta secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi peran SKM dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 41-50 tahun yakni sebanyak 31 orang responden (32,3%) dan minoritas berumur 51-60 tahun yakni sebanyak 16 orang responden (16,7%). Menurut Jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang responden (42,7%) dan perempuan sebanyak 55 orang responden (57,3%). Sedangkan menurut pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMU/ sederajat yakni sebanyak 50 orang responden (52,1%) dan minoritas berpendidikan terakhir Akademi yakni sebanyak 5 orang responden (5,2 %).

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 responden sebanyak 64 orang (66,7%) yang menyatakan bahwa

sarjana kesehatan masyarakat berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan sebanyak 32 orang (33,3%) yang menyatakan sarjana kesehatan masyarakat tidak berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian perilaku hidup bersih dan sehat terhadap 96 responden di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare dapat digambarkan pada Tabel 3.

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga sebanyak 59 orang (61,5%) dan yang tidak melaksanakan PHBS sebanyak 37 orang (38,5%)

PEMBAHASAN

Menurut sebagian besar masyarakat di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare tenaga sarjana kesehatan masyarakat beberapa kali melakukan suatu penyuluhan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tata cara mencuci tangan dengan benar, bahaya narkoba, bahaya rokok dan lain sebagainya. Selain itu tenaga kesehatan masyarakat juga pernah melakukan pendataan dalam rangka menjangkau status kesehatan masyarakat.⁴

Sarjana kesehatan masyarakat (SKM) mempunyai peran yang sangat vital sebagai institusi pelaksanaan teknis, dituntut memiliki

kemampuan manajerialan wawasan jauh kedepan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk realistis, tata laksana kegiatan yang tersusun rapi, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Peran sarjana kesehatan masyarakat sangatlah besar dalam pemberian informasi kesehatan melalui sosialisasi, pada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Upaya yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan masyarakat adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemeliharaan kesehatan.⁵

Pada dasarnya petugas kesehatan masyarakat di puskesmas memiliki beberapa peran dalam mewujudkan rumah tangga sehat yang ada di wilayahnya dengan menggunakan kartu PHBS atau pencatatan kartu rumah tangga. Selain itu sarjana kesehatan masyarakat yang ada di puskesmas juga memiliki peran untuk melakukan pendekatan kepada kepala desa/lurah untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di rumah tangga.⁵

Peran tenaga sarjana kesehatan masyarakat di puskesmas sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat yang ada di daerah lingkungan kerjanya, dan tenaga kesehatan masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk melakukan suatu penyuluhan kesehatan lingkungan, agar masyarakat tau dan mau untuk mengubah perilaku tidak bersih menjadi perilaku bersih. Kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh para

tenaga sarjana kesehatan masyarakat adalah memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan, kelompok, penyuluhan massa dan pergerakan masyarakat. Peran lainnya adalah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya rumah tangga sehat. Memantau pencapaian rumah tangga sehat di wilayahnya setiap tahun melalui pencatatan rumah tangga, sosialisasi kesekolah-sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Dari uraian tersebut diatas, maka diketahui bahwa lulusan sarjana kesehatan masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan PHBS. Perilaku seseorang amat dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Kelompok-kelompok sosial memberi pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberi pengaruh langsung kepada seseorang yaitu disebut kelompok keanggotaan yakni kelompok dimana seseorang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syamsuriati Aliah dengan judul Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Tatanan Rumah Tangga bahwa di Kelurahan Lakessi Kota Parepare tenaga sarjana kesehatan masyarakat puskesmas berperan dalam PHBS di lingkungan kerjanya.⁵

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga sebanyak 59 orang (61,5%) dan yang tidak melaksanakan PHBS sebanyak 37 orang

(38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut sudah hidup sehat. Hal ini tidak lepas dari peran tenaga sarjana kesehatan masyarakat puskesmas di wilayah tersebut yang sering memberikan penyuluhan terkait masalah kesehatan. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara, rata-rata masyarakat yang mengaku pernah mendapatkan penyuluhan dari sarjana kesehatan masyarakat tergolong dalam kategori masyarakat yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil penelitian indikator PHBS yang masih kurang di wilayah RW Cempae yaitu masih ada beberapa masyarakat yang berada di wilayah tersebut yang membuang sampah di laut dan masih banyak laki-laki yang merokok di dalam rumah disebabkan mereka tidak tahu siapa saja yang dapat dibahayakan jika merokok dalam rumah mereka hanya mengetahui bahaya merokok untuk diri sendiri karena itu dpenyuluhan tentang bahaya merokok didalam rumah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat puskesmas di wilaya tersebut perlu ditingkatkan. Penyuluhan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat setempat akan bahaya merokok didalam rumah.

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (*Social*

Support) dan Gerakan Masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.²

Perilaku hidup bersih dan Sehat merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu dengan pencapaian 70% rumah tangga sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.⁶

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan indikator “Persentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS”. Rumah Tangga Ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Rumah Tangga Ber-PHBS didapatkan dari rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini,

maka diperoleh kesimpulan bahwa, peran tenaga Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam program PHBS tatanan rumah tangga sebesar 66,7%. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae sebesar 61,5%. Disarankan bagi masyarakat di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare agar mau dan mampu melaksanakan PHBS dan menerapkannya di kehidupan sehari-

hari sampai seterusnya serta lebih meningkatkan dua indikator PHBS yang masih rendah, yakni membuang sampah pada tempatnya dan tidak merokok didalam rumah. Bagi tenaga Sarjana Kesehatan Masyarakat agar memberikan penyuluhan kesehatan atau penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara merata pada setiap Lingkungan yang ada di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, *World Health Organization*. Angka Kematian Anak Akibat Berbagai Penyakit yang di Sebabkan Oleh Kurangnya Air Minum yang Aman; 2014.
2. Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI; 2013. [Serial Online]. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>. [Akses 31 Maret 2018].
3. Siska D, Crisni H. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dan Peran Kader dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjug Harapan Kota Solok. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi; 2014
4. Kelurahan Wattang Soreang. Profil Kelurahan Wattang Soreang; 2018
5. Martina N. Peran Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bingung Kabupaten Kutai Barat; 2016. (<http://eprints.ums.ac.id/44951/3/BAB%201.pdf>) (akses 17 februari 2016).
6. Siti N, Sri M. Survei Rumah Tangga Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*; 2012 Vol. 10 No. 1 Maret.
7. Syamsuriati A. Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Lakessi Kota Parepare. [Skripsi] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare; 2009.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2015 [SerialOnline] <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>. [Akses 31 Maret 2018].
9. Ayu KU. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja

- Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan; 2015.
10. Bayu A. Peran Para Medis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kcamatan Pulau Derawan Kabupatn Barau. Ejournal Ilmu Pemerintahan; 2013. Vol. 1 No.1.
11. Erna I, Wahyuni. Gambaran Karakteristik Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karagasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. Gaster Jurnal Kesehatan; 2011. Vol. 8 No. 2.
12. Kemenkes RI Indonesia Profil Kesehatan Indonesia; 2015 [Serial Online]. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>. [Akses 31 Maret 2018].
13. Muhammad Taufiq. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Dikelurahan Parangloe Kecamatan Tamanlarea Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar; 2013.
14. Prita EP. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat; 2015. Vol. 11 No. 1.
15. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta; 2010.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
20-30 tahun	21	21,9
31-40 tahun	28	29,2
41-50 tahun	31	32,3
51-60 tahun	16	16,7
Total	96	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	42,7
Perempuan	55	57,3
Total	96	100
Pendidikan terakhir		
Tidak tamat SD	8	8,3
SD/ sederajat	9	9,4
SMP/ sederajat	14	14,6
SMU/ sederajat	50	52,1
Akademi (D1, D2, dan D3)	5	5,2
Sarjana (S1, S2, dan S3)	10	10,4
Total	96	100

Tabel 2 .Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare

Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Berperan	64	66,7
Tidak berperan	32	33,3
Total	96	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Wattang Soreang RW Cempae Kota Parepare

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Dilaksanakan	59	61,5
Tidak dilaksanakan	37	38,5
Total	96	100